

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Menurut Komalasari (2013:3) Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Syah (2010:15) Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan seseorang agar orang lain belajar. Menurut undang-undang No. 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa

pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Guru dan siswa merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran disekolah. Tidak mungkin ada lembaga sekolah tanpa adanya guru dan siswa. Keduanya harus ada, tugas utama guru adalah mengajar dan tugas utama siswa adalah belajar. Kedua hal tersebut walaupun nampaknya terpisah tetapi pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan. Peristiwa mengajarnya guru mestinya ditandai oleh adanya peristiwa belajarnya siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara penelitian (21 Agustus 2017) sebelum melaksanakan PTK dengan guru Seni Budaya Ibu Maiyani Zainuddin, S.Pd. yang mengajar di kelas X dan salah satunya kelas X IPS 3 SMA Negeri 11 Pekanbaru, diperoleh informasi yaitu: guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah dan diskusi sehingga diperoleh data sebagai berikut: masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu dari 31 siswa hanya 64,52 % yang tuntas dalam proses belajar mengajar dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74,35 dimana KKM yang ditetapkan adalah 75 untuk pembelajaran Seni budaya. Selain itu dari hasil observasi diperoleh juga data sebagai berikut: (1) kurang bervariasinya model pembelajaran, guru sering menggunakan model pembelajaran yang konvensional seperti ceramah dan diskusi, (2) jumlah siswa laki-laki lebih banyak dari siswa perempuan yaitu 17 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan sehingga membuat kelas menjadi tidak tertib dalam melakukan pembelajaran seni khususnya tari, (3) siswa kurang menguasai pembelajaran tari daerah setempat, hal ini ditunjukkan dengan kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, siswa kurang aktif dalam

mempraktekan tari daerah setempat. (4) Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran seni budaya masih terbatas. (5) Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni budaya belum digunakan.

Berdasarkan Permasalahan di atas Pembelajaran yang dilakukan akan kurang efektif apabila menggunakan metode ceramah saja. Seperti yang terjadi pada siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 11 Pekanbaru dalam pembelajaran seni budaya pada materi tari daerah khususnya tari rentak bulian yang dibahas didalam penelitian ini. Siswa kurang aktif dan hasil belajar belum optimal karena guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran yang sesuai sangat diperlukan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pada materi Tari Rentak Bulian. Dalam kasus ini peneliti menggunakan model pembelajaran menggunakan media audiovisual (video) dengan Kurikulum 2013 (K-13) dan berdasarkan silabus pembelajaran seni budaya untuk kelas X SMA bahwa seni tari yang merujuk pada Kompetensi Dasar (KD) 3.1 Memahami Tari Rentak Bulian , 4.1 Memperagakan Tari Rentak Bulian Sesuai dengan Iringan Musik. Sesuai Kurikulum 2013 (K-13) dimana Siswa di tuntut aktif dalam belajar. Hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan dan memperbaiki rendahnya hasil belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat memuaskan terhadap pembelajaran seni tari di SMA Negeri 11 Pekanbaru. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari 6 kali pertemuan, siklus pertama akan dilakukan 3 kali pertemuan dan siklus kedua akan dilakukan 3 kali pertemuan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Jasri (2011) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak

mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini berupa nilai kognitif, efektif dan psikomotorik.

Pemanfaatan media pembelajaran audio visual yang digunakan untuk proses belajar mengajar di SMA Negeri 11 Pekanbaru ini telah diteliti secara terperinci. Peneliti bertujuan untuk menambah pengetahuan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak, baik guru maupun peneliti sendiri guna memberi pengetahuan dan wawasan dalam mengelola seni tari. Oleh sebab itu, penelitian ini membahas tentang peningkatan hasil belajar dengan pemanfaatan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 11 Pekanbaru.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran / pelatihan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru

juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya.

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Ditegaskan oleh Syaiful (2006:122) media yang dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran tentu lebih diperhatikan. Sedangkan media yang tidak menunjang tentu akan disingkirkan jauh-jauh untuk sementara. Kompetensi guru sendiri patut dijadikan perhitungan. Apakah mampu atau tidaknya untuk menggunakan media tersebut. Dan terbatasnya media yang dipergunakan dalam kelas diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa.

Dengan demikian penggunaan media dalam pembelajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini dapat dipahami mengingat proses belajar yang dialami siswa tertumpu pada berbagai kegiatan menambah ilmu dan wawasan untuk bekal hidup di masa sekarang dan masa akan datang. Salah satu upaya yang harus ditempuh adalah bagaimana menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa dengan menggerakkan segala sumber belajar dan cara belajar yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, media pembelajaran merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audio visual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Dari hasil penelitian media audiovisual sudah tidak diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik.

Berbagai mata pelajaran diajarkan kepada siswa untuk membekali mereka dengan berbagai kecakapan dan kemampuan untuk masa depan mereka. salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa tersebut adalah pelajaran seni budaya. Pelajaran seni budaya merupakan pelajaran wajib yang diajarkan pada siswa SMA, mulai dari kelas X sampai kelas XII yang bertujuan agar siswa lebih mengenal seni budaya yang ada di daaerah sekitar mereka.

Seni tari merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran seni budaya yang diterapkan di sekolah. Tari adalah desakan perasaan manusia didalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak yang ritmis. sedangkan Corrie Harton, ahli tari dari Belanda, mengajukan batas tari yang berbunyi : tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan didalam ruang. Dan seorang ahli jawa Pangeran Suryadiningrat memberikan pengertian tentang tari sebagai berikut. Tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu. R.M.Soedarsono mengemukakan, apabila perkataan “indah” itu disepakati mempunyai arti luas seperti diatas, maka batasan tentang

tari bisa dikemukakan sebagai berikut. Tari adalah ekspresi perasaan tentang sesuatu lewat gerak ritmis yang indah yang telah mengalami stilisasi atau distorsi. Tetapi pengertian Bahasa diatas, jelas hanya akan cocok bagi tari yang berfungsi sebagai tontonan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian secara detail dan penulis bermaksud mendeskripsikan dan mendemonstrasikan kedalam bentuk penulisan ilmiah dengan mengangkat objek penelitian yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Rentak Bulian) Melalui Pemanfaatan Media Audiovisual (Video) Pada Kelas X IPS 3 Di SMA Negeri 11 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Siswa kurang memiliki semangat dalam belajar seni tari, hal ini di karenakan sebagian besar siswa dikelas didominasi oleh siswa laki-laki sehingga siswa malas jika disuruh untuk menari,
2. Karena siswa kurang memiliki kemampuan dalam belajar seni tari sangat rendah. hal ini bisa dilihat masih adanya siswa memperoleh hasil di bawah KKM 75.
3. Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran seni budaya masih terbatas.

4. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni budaya belum digunakan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya (Tari Rentak Bulian) melalui pemanfaatan media audiovisual (Video) pada kelas X IPS 3 di SMA Negeri 11 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan memecahkan setiap permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya (Tari Rentak Bulian) melalui pemanfaatan media audiovisual (Video) pada kelas X IPS 3 di SMA Negeri 11 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengarahkan dan mendorong seseorang untuk berusaha meningkatkan kemampuan seni tari siswa dan juga dapat meningkatkan kemampuan dalam memberikan dorongan semangat peserta didik.

2. Bagi penulis dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dari kampus untuk melakukan penelitian.
3. Bagi program studi sendratasik, penulisan ini diharapkan sebagai sumber ilmiah dan kajian dunia akademik, khususnya dilembaga pendidikan seni.
4. Bagi SMA Negeri 11 Pekanbaru, memberikan masukan dalam menerapkan pelaksanaan pembelajaran melalui pemanfaatan media audiovisual (video) dalam mata pelajaran seni budaya (tari rentak bulian) di kelas X IPS 3 SMA Negeri 11 Pekanbaru dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
5. Bagi dosen pembimbing, meningkatkan kemampuan dosen pembimbing dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
6. Bagi masyarakat lain yang ingin memperdalam wawasan secara lisan dan tulisan serta menambah wawasan tentang pendidikan kesenian